



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DI SMP NEGERI 21 MALANG

Maya Dwi Shafira¹, Mohammad Afifulloh², Dian Mohammad Hakim³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011219@unisma.ac.id, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study are to analysis the implementation of religious character education through extracurricular Islamic spiritual activities at SMP Negeri 21 Malang. The type of research used is a descriptive qualitative field. This study uses data collection in the form of interviews, observations and documentation. Data analysis techniques include data condition, data presentation, data collection, and drawing conclusions. The results showed that: (1). Planning Program for the extracurricular Islamic spiritual activities to religious character education at SMP Negeri 21 Malang. (2). Implementation for the extracurricular Islamic spiritual activities to religious character education at SMP Negeri 21 Malang. (3). Evaluation for the extracurricular Islamic spiritual activities to religious character education at SMP Negeri 21 Malang. The conclusion of this study is that: the results of the evaluation of the implementation of religious character education through extracurricular Islamic spiritual activities at SMP Negeri 21 Malang can the researchers explain the there is a great influence on the existence of Islamic value both Divine and Insaniyah values which reflect the values of religious character education which are formed from activeness, and high learning enthusiasm for students in following the implementation of religious character education through extracurricular Islamic spiritual activities in schools with diligence and responsibility.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter begitu penting dalam kehidupan ini. Karena belum berbanding lurus antara teori yang sudah didapatkan oleh peserta didik dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun ketika berbanding lurus dalam hal yang dimaksud misalnya 'apabila di dalam kelas peserta didik diajarkan bersikap jujur maka seyogyanya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun, diawasi maupun tidak diawasi, peserta didik tersebut bersikap jujur'. (Hakim, 2020)

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk membina kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan (sekolah) menjadi sangat penting dan diharapkan dapat menjadi solusi dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia/siswa sehingga melahirkan generasi yang berkarakter dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri tetapi berintegrasi dengan pelajaran-pelajaran yang ada dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya.

Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Sabar Budi Raharjo menjelaskan pendidikan karakter harus dimulai dari memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat menyampaikan pendidikan karakter secara tepat kepada peserta didik sehingga akan di dapat perubahan secara signifikan terhadap perilaku peserta didik. Grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pemberdayaan nilai luhur dalam lingkungan suatu pendidikan, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari ajaran agama, Pancasila, sosial, dan budaya.

Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai yang positif terhadap peserta didik sehingga mereka mempunyai karakter yang baik (good character) sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa (Oktari & Kosasih, 2019). Karakter merupakan perpaduan atau campuran dari semua perbuatan baik, yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, maupun pendapat orang bijak yang kita ketahui melalui sejarah (Lickona, 2013). Dalam pendidikan karakter terdapat berbagai macam karakter yang perlu untuk diajarkan atau dilatih, salah satunya yaitu karakter religius. Kata religius identic dengan nilai-nilai keagamaan, bagaimana cara kita untuk lebih dekat dengan sang maha pencipta. Jika dihubungkan dengan falsafah yang dimiliki oleh negara ini yaitu Indonesia, sila pertama dalam Pancasila yaitu ketuhanan yang Maha Esa diimplementasikan dengan adanya religius ini. Sehingga karakter religius merupakan suatu sifat yang dimiliki seorang individu yang dengan menunjukkan identitas diri serta rasa patuhnya terhadap nilai-nilai keislaman atau keagamaan.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan adalah untuk memenuhi tuntutan siswa dengan meningkatkan lingkungan belajar mereka dan merangsang kreativitas mereka. Di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk

mengeksplorasi dan menginspirasi siswa dalam disiplin ilmu tertentu. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler perlu disesuaikan dengan minat dan keadaan siswa. Salah satu realisasi dari proses belajar mengajar adalah menuntut siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dalam rangka menambah dan mengembangkan wawasan dan ilmu keagamaannya.

Di SMP Negeri 21 Malang merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dalam pendidikan karakter religius. Kerohanian Islam (Rohis) adalah ekstrakurikuler kelompok atau agama yang didirikan untuk membantu pengembangan sekolah berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan IMTAQ. Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro mengatakan bahwa istilah “kerohanian Islam” sering disebut dengan “Rohis” yang merupakan wadah besar yang dimiliki dan digunakan oleh siswa untuk kegiatan dakwah di sekolah. Kerohanian Islam atau Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami. Sebuah organisasi bernama Rohis didirikan untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam dan membentuk kepribadian anak muda.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) yang diterapkan di SMP Negeri 21 Malang terbagi menjadi 5 bagian, yaitu: 1). Kegiatan yang bersifat harian antara lain: Membaca Surah Al-Fatihah dan Asmaul Husna, Membaca Surah Pendek dan Do’a bersama setiap pagi, Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, 2). Kegiatan yang bersifat mingguan antara lain: Istighosah, Tahlil, Amal (kepedulian sosial), Keputrian, Pembelajaran Qiro’atil Qur’an, Sholat Jum’at, dan Khataman Satu Minggu Satu Juz (SMSJ) secara online, 3). Kegiatan yang bersifat bulanan yaitu: Membaca Surah Yasin setiap sabtu legi, 4). Kegiatan yang bersifat tahunan antara lain: Hari Raya Idul Adha, Pondok Ramadhan, Halal bi halal, dan Peringatan hari besar Islam, 5). Kegiatan yang bersifat insidental antara lain: Bakti Sosial ketika bulan Muharram atau tahun baru Islam, Takziah, dan Santunan bagi siswa yang kurang mampu.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disebutkan di atas, dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 21 Malang”. Adapun fokus penelitian disini adalah bagaimana perencanaan program pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, dan bagaimana evaluasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Dengan beberapa tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan program, pelaksanaan

dan juga evaluasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang beralamat Jalan Danau Tigi, Sawojajar, Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138. Target dalam penelitian adalah siswa SMP Negeri 21 Malang dan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Pembina Rohis, dan Ketua Rohis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yaitu wawancara, dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan dan juga tanya jawab secara langsung. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan observasi dimana melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan keadaan dan juga kondisi di lapangan yang sebenarnya (Sugiyono, 2009).

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi setiap pengambilan data. Dimana dokumentasi ini digunakan untuk data-data yang berkaitan dengan subjek yang diteliti yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang dari hasil pengumpulan data dan melalui metode dokumentasi yang nantinya akan disampaikan pada bagian dokumentasi (Sugiyono, 2009).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pihak yang bersangkutan dan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 21 Malang tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dijabarkan sebagai berikut:

1. *Perencanaan Program Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam*

Pengertian perencanaan yaitu perumusan suatu program yang meliputi semua yang dilakukan, penetapan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur serta cara yang harus ditempuh dalam upaya mencapai tujuan (Saefullah, 2012).

Peneliti menemukan bahwasannya perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang yang dibentuk rohis ini karena dilatar belakangi oleh rasa kurangnya pemahaman-pemahaman keIslaman di lingkungan sekolah, sehingga perlulah dibentuk kegiatan ekstrakurikuler rohis yang berperan sebagai pembentuk mental siswa. Dengan demikian, untuk

membantu individu dalam memperkaya ilmunya, memperluas wawasan pengetahuannya, membina perilaku dan akhlak diri serta membentuk kepribadian yang bermuara pada pengaplikasian akhlak mulia (Hasanah, 2023).

Menurut Socrates yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat bahwa tujuan untuk menjadikan seseorang yang baik dan cerdas adalah tujuan sekolah yang paling mendasar. Rasulullah Muhammad SAW, nabi terakhir dalam ajaran Islam, menegaskan dalam sejarah Islam bahwa tujuan utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang baik.

Perencanaan program pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, yakni: 1) Menentukan tujuan atau sasaran, yaitu untuk membantu individu dalam memperkaya ilmunya, memperluas wawasan pengetahuannya, membina perilaku dan akhlak diri serta membentuk kepribadian yang bermuara pada pengaplikasian akhlak mulia. 2) Penentuan pola kegiatan, yaitu pola kegiatan yang berorientasi pada individu peserta didik dan berorientasi pada kemanusiaan. 3) Mendesain strategi tindakan, yaitu tahapan awal untuk dikerjakan dalam perumusan strategi, tahapan pencocokan, tahap keputusan, pengenalan sasaran rohis, dan analisis tujuan. 4) Menyusun serangkaian program, yaitu menyusun program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang telah diselenggarakan dan dinilai telah mampu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dari awal.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merealisasikan hasil perencanaan. Menurut teori Sondang P. Siagian dalam (Awaluddin & Hendra, 2018) pelaksanaan atau pengarahan di sini dapat diartikan sebagai keseluruhan upaya, cara, teknik, dan cara untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Pelaksanaan program ini dilakukan di luar jam sekolah dalam rangka memberikan bimbingan kepada anggota Rohis agar dapat mengamalkan ajaran agama yang dipelajarinya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, mendorong pengembangan karakter anggota Rohis, dan menanamkan nilai religius. nilai-nilai dan akhlakul karimah, yang kemudian diwariskan oleh anggota Rohis dalam pembentukan karakter yang dilakukan kepada individu lainnya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang ada yang bersifat harian, seperti: melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah, membaca surah Al-Fatihah dan Asmaul Husna, membaca surah pendek

dan do'a bersama. Kegiatan yang bersifat mingguan, seperti: istighosah dan tahlil, kegiatan amal, keputrian, pembelajaran Qiro'atul Qur'an, melaksanakan shalat Jum'at, dan khataman satu minggu satu juz (SMSJ) secara online. Kegiatan yang bersifat bulanan, yaitu membaca surah Yasin setiap sabtu legi. Kegiatan yang bersifat tahunan, seperti: memperingati hari raya Idul Adha, kegiatan pondok ramadhan, dan kegiatan halal bi halal. Dan kegiatan yang bersifat insidental, seperti: kegiatan sosial pada awal bulan Muharram, Takziah, dan santunan bagi siswa yang kurang mampu.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ada beberapa hal yang ditemukan yakni: 1) Program kegiatan yang dibuat oleh pembina dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang dilaksanakan pada tahun ajaran baru. 2) Informasi yang diberikan sesuai dengan jadwal kegiatan yang dibuat oleh Pembina dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan rutinan kerohanian Islam. 3) Pendekatan ceramah yang sering digunakan di SMP Negeri 21 Malang untuk menyebarluaskan informasi tentang pelaksanaan praktik kerohanian Islam secara teratur. Selain itu, pembina juga menggunakan metode untuk diskusi dan penugasan. 4) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang yakni terkait pendanaan dan renggangnya hubungan antara pengurus.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Pendapat Suchman dalam Anderson tentang evaluasi bahwa evaluasi merupakan sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan. (Arikunto & Jabar, 2009) Sedangkan Menurut Percival yang dikutip oleh Oemar Hamalik evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan. (2010: 146). Jadi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Yus, 2005: 29).

Tujuan mengevaluasi program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengumpulkan statistik atau informasi tentang tingkat kinerja siswa. Dimungkinkan untuk menilai siswa kapan saja untuk mengetahui seberapa sukses mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler di seluruh tahapan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu.

Evaluasi yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang, dengan menitikberatkan pada evaluasi tindakan

berupa observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku sehari-hari siswa yang dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan kegiatan ini. Untuk memutuskan apakah akan melanjutkan atau meningkatkan kegiatan tersebut, pembina berupaya mengevaluasi program, proses, dan hasil pengembangan atau pendidikan karakter religius.

D. Simpulan

Dari data hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan program pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang dibuat untuk meningkatkan pemahaman agama siswa baik keIslaman, keimanan, maupun amalan shalih siswa. Selain itu, meningkatkan mental siswa sehingga terbiasa terlatih untuk dapat mengatasi problematika kehidupan, dan terakhir sebagai alat untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di antara para siswa dan juga guru. Dimana terdapat beberapa perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, yakni: menentukan tujuan atau sasaran, penentuan pola kegiatan, mendesain strategi tindakan, dan menyusun serangkaian program. 2) Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang yang dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental. Dan materi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis serta penyampaian materi dengan menggunakan bermacam-macam metode, seperti: metode ceramah, diskusi, dan penugasan. 3) Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang keberhasilan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dievaluasi melalui pengamatan terhadap perilaku, sikap, dan aktivitas sehari-hari siswa dalam berinteraksi dengan guru, siswa lain, dan seluruh personel sekolah lainnya

Daftar Rujukan

- Abdul Majid, dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakim, D. M., Fauza, M. H., & Adi Sudrajat. (2022). *Strategi Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Pesantren Di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 7(7), 21-26.
- Hasanah, F. (2023, Juni 05). *Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Fitrotul, Interviewer).
- Koesmarwanti, dan Nugroho Widiyantoro. (2000). *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era InterMedia.

- Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (J. Abdu Wamaungo (trans.); Pertama). Bumi Aksara.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28 (1), 42-52.
- Raharjo, S. B. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (3), 229-238.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Arikanto & Jabar, C. S. A. (2009) *Evaluasi Program Pendidikan*. In Bumi Aksara. Bumi Aksara.
- Hakim, D. M. (2020). *Internalisasi Pendidikan Karakter di Berlin Jerman*. OIA UNISMA. Diakses 3 Juli 2023. <http://kui.unisma.ac.id>
- Awaluddin, & Hendra. (2018). *Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Publication, 2 (1), 1-12.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yus, Anita. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.